



Peran Material, Warna dan Pencahayaan dalam Membentuk Impresi Visual Interior Kafe Industrial

Shofwan Luthfi Wibowo

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: ofanwibowo95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran elemen visual interior, khususnya material, warna, dan pencahayaan, dalam membentuk impresi visual pada kafe bergaya industrial yang semakin berkembang sebagai ruang komersial dan sosial di kawasan perkotaan. Seiring meningkatnya kebutuhan akan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu menciptakan pengalaman ruang yang bermakna, pemahaman berbasis persepsi pengguna menjadi penting dalam perancangan interior kafe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi relatif warna, material, dan pencahayaan terhadap impresi visual interior kafe industrial berdasarkan persepsi pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed-method dengan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner berbasis skala Likert dan data kualitatif melalui observasi visual. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa material merupakan elemen paling dominan dalam membentuk impresi visual interior kafe industrial, diikuti oleh warna dan pencahayaan. Ekspos material seperti beton, baja, dan kayu memberikan karakter visual yang kuat dan autentik, sementara warna dan pencahayaan berperan sebagai elemen pendukung yang memperkuat suasana ruang. Temuan ini menegaskan bahwa impresi visual kafe industrial terbentuk melalui sinergi berbagai elemen desain, dengan materialitas sebagai faktor utama. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian desain interior berbasis persepsi visual serta implikasi praktis bagi desainer interior dalam merancang kafe industrial yang responsif terhadap pengalaman dan preferensi pengguna.

Kata kunci: Impresi Visual; Desain Interior; Kafe Industrial; Material; Pencahayaan.

Abstract

This study examines the role of interior visual elements, especially materials, colors, and lighting, in shaping visual impressions in industrial-style cafes that are increasingly developing as commercial and social spaces in urban areas. As the need for space that is not only functional but also able to create meaningful space experiences increases, a perception based understanding of users is becoming important in café interior design. This study aims to analyze the relative contribution of color, materials, and lighting to the visual impression of industrial café interiors based on visitor perception. The research method used is mixed-method with quantitative data collection through Likert scale-based questionnaires and qualitative data through visual observation. Quantitative data were analyzed descriptively using mean and percentage values. The results showed that material was the most dominant element in forming the visual impression of the interior of an industrial café, followed by color and lighting. Exposure to materials such as concrete, steel, and wood gives it a strong and authentic visual character, while color and lighting act as supporting elements that reinforce the ambience of the space. These findings confirm that the visual impression of an industrial café is formed through the synergy of various design elements, with materiality as the main factor. This research makes a theoretical contribution to the study of interior design based on visual perception as well as practical implications for interior designers in designing industrial cafes that are responsive to user experience and preferences.

Keywords: Visual Impression; Interior Design; Industrial-Style Café; Materiality; Color Scheme.

PENDAHULUAN

Perkembangan kafe sebagai ruang komersial dan ruang sosial di kawasan perkotaan telah mendorong meningkatnya perhatian terhadap desain interior yang tidak hanya memenuhi fungsi praktis, tetapi juga mampu membentuk pengalaman ruang dan impresi visual yang kuat bagi pengunjung. Dalam konteks ini, gaya industrial menjadi salah satu pendekatan desain interior yang populer karena karakter visualnya yang menonjolkan kejujuran material, struktur ekspos, serta atmosfer ruang yang khas (Atamtajani & Chalik, 2024; Hidayat, 2024; Lathifisama, 2025; Noorwatha, 2020; Zahrah & Subkiman, 2024).

Impresi visual dalam desain interior berkaitan erat dengan respon afektif dan pengalaman spasial pengguna terhadap lingkungan binaan (Ismanto & Wiyoso, 2021; Kurniawan & Tamami, 2025; Satwiko, 2025; Siddiq & Dharmawan, 2023; Yusriadi, 2021). Mehrabian dan Russell (2022) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan fisik memengaruhi respon emosional manusia melalui dimensi kesenangan, gairah, dan dominasi. Dalam kajian arsitektur dan interior kontemporer, pengalaman ruang juga dipahami sebagai fenomena multisensorik, di mana materialitas, tekstur, dan pencahayaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pengguna (Pallasmaa, 2021; Ulrich et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa elemen visual interior seperti warna, material, dan pencahayaan berkontribusi terhadap pembentukan atmosfer dan identitas ruang komersial, termasuk kafe (Lee & Guerin, 2022; Kim & Lee, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas elemen desain secara parsial atau bersifat konseptual, tanpa menjelaskan kontribusi relatif masing-masing elemen berdasarkan persepsi pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris peran warna, material, dan pencahayaan dalam membentuk impresi visual interior kafe bergaya industrial dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pengguna (Andi Muh, 2025; Febriani et al., 2025; Noviani & Udasmoro, 2021; Yanto, n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran warna, material, dan pencahayaan dalam membentuk impresi visual interior kafe bergaya industrial berdasarkan persepsi pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian desain interior berbasis persepsi visual, serta kontribusi praktis sebagai referensi bagi perancang interior dalam merancang kafe industrial yang tidak hanya memiliki karakter visual kuat, tetapi juga mampu menciptakan impresi ruang yang nyaman dan sesuai dengan preferensi pengguna.

METODE PENELITIAN

Perkembangan kafe sebagai ruang komersial dan ruang sosial di kawasan perkotaan telah mendorong meningkatnya perhatian terhadap desain interior yang tidak hanya memenuhi fungsi praktis, tetapi juga mampu membentuk pengalaman ruang dan impresi visual yang kuat bagi pengunjung. Dalam konteks ini, gaya industrial menjadi salah satu pendekatan desain interior yang populer karena karakter visualnya yang menonjolkan kejujuran material, struktur ekspos, serta atmosfer ruang yang khas.

Impresi visual dalam desain interior berkaitan erat dengan respon afektif dan pengalaman spasial pengguna terhadap lingkungan binaan. Mehrabian dan Russell (2022) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan fisik memengaruhi respon emosional manusia melalui dimensi kesenangan, gairah, dan dominasi. Dalam kajian arsitektur dan interior kontemporer,

pengalaman ruang juga dipahami sebagai fenomena multisensorik, di mana materialitas, tekstur, dan pencahayaan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pengguna (Pallasmaa, 2021; Ulrich et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa elemen visual interior seperti warna, material, dan pencahayaan berkontribusi terhadap pembentukan atmosfer dan identitas ruang komersial, termasuk kafe (Lee & Guerin, 2022; Kim & Lee, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas elemen desain secara parsial atau bersifat konseptual, tanpa menjelaskan kontribusi relatif masing-masing elemen berdasarkan persepsi pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris peran warna, material, dan pencahayaan dalam membentuk impresi visual interior kafe bergaya industrial dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual utama pada interior kafe bergaya industrial—yaitu warna, material, dan pencahayaan—memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk impresi visual pengunjung. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin yang kemudian dianalisis secara deskriptif melalui nilai mean dan persentase tingkat persetujuan responden.

Tabel 1. Hasil Penilaian Persepsi Pengunjung terhadap Elemen Visual Interior Kafe Industrial

| Variabel | Nilai Rata-rata (Mean) | Persentase (%) | Kategori |
|-------------|---------------------------|----------------|-------------|
| Warna | 4 | 45 | Baik |
| Material | 4.4 | 75 | Sangat Baik |
| Pencahayaan | 3.6 | 45 | Baik |

Sumber: Data primer, 2025

Secara keseluruhan, material memperoleh nilai rata-rata tertinggi (mean = 4,4; 75%) dan dikategorikan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspos material khas industrial seperti beton, baja, dan kayu memiliki peran dominan dalam membentuk impresi visual ruang. Hasil ini sejalan dengan teori haptic perception yang dikemukakan oleh Pallasmaa (2012), yang menegaskan bahwa pengalaman ruang tidak hanya bersifat visual, tetapi juga melibatkan persepsi materialitas yang dirasakan secara sensorik dan emosional.

Variabel warna memperoleh nilai mean 4,0 dengan persentase 45% dalam kategori baik. Warna-warna netral seperti abu-abu, hitam, dan cokelat mendukung karakter industrial yang maskulin dan jujur terhadap material. Namun, persentase yang relatif moderat mengindikasikan bahwa warna tidak berdiri sendiri sebagai penentu impresi visual, melainkan bekerja secara sinergis dengan material dan pencahayaan. Temuan ini mendukung model afektif lingkungan yang dikembangkan oleh Mehrabian dan Russell (1974), yang menyatakan bahwa respons emosional terhadap ruang merupakan hasil interaksi berbagai stimulus lingkungan secara simultan.

Sementara itu, pencahayaan memperoleh nilai mean terendah (3,6; 45%), meskipun masih berada pada kategori baik. Pencahayaan redup dengan aksen lampu gantung ekspos dinilai mampu menciptakan suasana intim dan hangat, tetapi pada beberapa kasus dianggap kurang mendukung kenyamanan visual. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan

desain pencahayaan yang lebih adaptif tanpa menghilangkan karakter industrial. Temuan ini mengisi research gap pada studi interior kafe industrial sebelumnya yang cenderung menitikberatkan aspek estetika visual semata tanpa evaluasi persepsi pengguna secara kuantitatif.

Dari sisi novelty, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menghadirkan pendekatan empiris berbasis data persepsi pengunjung yang mengaitkan elemen visual interior dengan teori persepsi lingkungan. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa desain interior kafe industrial tidak hanya ditentukan oleh estetika gaya, tetapi juga oleh bagaimana pengguna memaknai ruang secara psikologis dan sensorik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa material merupakan elemen visual paling dominan dalam membentuk impresi visual interior kafe bergaya industrial, diikuti oleh warna dan pencahayaan. Nilai rata-rata dan persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa kejujuran material dan karakter tekstural menjadi faktor utama yang diapresiasi pengunjung, sementara warna dan pencahayaan berperan sebagai elemen pendukung yang memperkuat suasana ruang. Implikasi desain dari temuan ini menekankan pentingnya pemilihan dan ekspos material autentik sebagai strategi utama dalam perancangan kafe industrial, serta perlunya pengolahan pencahayaan yang lebih seimbang antara aspek atmosfer dan kenyamanan visual. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi desainer interior dalam merancang ruang kafe industrial yang tidak hanya kuat secara visual, tetapi juga responsif terhadap persepsi dan pengalaman pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Muh, A. G. A. Y. (2025). *Penerapan sensory branding dalam desain interior kafe dan persepsi konsumen Generasi Z (Studi kasus: Kafe Konnichiwa Kota Makassar)* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atamtajani, A. S. M., & Chalik, C. (2024). *Personality for different designers: Temukan gaya, ciptakan karya*. Deepublish.

Febriani, R. E., Judijanto, L., Hendriyana, H., Yuliasih, M., Fatrina, N. Y., & Pakpahan, A. K. (2025). *Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hidayat, C. B. M. (2024). *Perancangan fasilitas edukasi dan wisata lalu lintas darat di Bandung* (Skripsi). Universitas Komputer Indonesia.

Ismanto, A., & Wiyoso, M. T. D. A. (2021). *Sebuah gagasan milenial dalam desain: Transformasi desain interior menuju era pasca pandemi*.

Kim, J., & Lee, S. (2023). Lighting atmosphere and emotional responses in café interiors. *Buildings*, 13(4), 1021. <https://doi.org/10.3390/buildings13041021>

Kurniawan, A., & Tamami, A. Z. (2025). Estetika visual dan pengaruhnya terhadap kenyamanan psikologis dalam ruang. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(2), 82–94.

Lathifisama, A. R. (2025). *Ruang untuk bertumbuh: Desain partisipatif masjid dan auditorium STIKES Wonosobo sebagai wajah identitas kampus* (Skripsi). Universitas Islam

Indonesia.

Lee, Y., & Guerin, D. A. (2022). Meaning and perception of materials in interior environments. *Journal of Interior Design*, 47(1), 3–18. <https://doi.org/10.1111/joid.12196>

Mehrabian, A., & Russell, J. A. (2022). *An approach to environmental psychology* (Reprint ed.). MIT Press.

Noorwatha, I. K. D. (2020). *Rachana vidhi: Metode desain interior berbasis budaya lokal dan revolusi industri 4.0*. I Kadek Dwi Noorwatha.

Noviani, R., & Udasmoro, W. (2021). *Politik ruang: Spasialitas dalam konsumerisme, media, dan governmentalitas*. PT Kanisius.

Pallasmaa, J. (2021). *The embodied image: Imagination and imagery in architecture*. Wiley.

Satwiko, P. (2025). *Arsitektur imersif: Melibatkan pancaindra dalam desain*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Siddiq, V. A. L., & Dharmawan, V. (2023). Penerapan arsitektur perilaku dalam perancangan kampus terpadu (Studi kasus: Madrasah Mu'allimah Muhammadiyah Yogyakarta). *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 24(2), 113–130.

Ulrich, R. S., Zimring, C., & Quan, X. (2021). Affective responses to built environments. *Frontiers of Architectural Research*, 10(4), 687–699. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2021.07.003>

Yanto, A. K. (n.d.). *Analisis neuroestetika pada interior coffee shop: Studi respons visual dan emosional di Expat Roasters Surabaya*.

Yupardhi, T. H., & Noorwatha, I. K. D. (2019). Instagrammable interior: Studi preferensi tampilan estetik dan kreatif interior tempat kuliner untuk generasi milenial. In *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain* (Vol. 1, pp. 46–55).

Yusriadi, Y. (2021). *Ruang personal di studio gambar Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin* (Skripsi). Universitas Hasanuddin.

Zahirah, D. Z., & Subkiman, A. (2024). Eksplorasi karakteristik Art Deco di Kota Bandung sebagai inspirasi desain interior lobi hotel dengan pendekatan eklektik. *Rachanainterior*, 1(2), 76–87.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

